



## Pengaruh Whistleblowing System dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

**Azhar Huwaiza Fathoni**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Korespondensi penulis: [huwaiza20@gmail.com](mailto:huwaiza20@gmail.com)

**Jihan Salsabilah**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
E-mail: [jihansalsabilah@gmail.com](mailto:jihansalsabilah@gmail.com)

**Nera Marinda Machdar**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
E-mail: [nmachdar@gmail.com](mailto:nmachdar@gmail.com)

Jalan Raya Perjuangan No. 81, RT 003 RW 002 17143 Kota Bekasi, Jawa Barat

**Abstract.** *This research focuses on the analysis of the Whistleblowing System and Internal Control in relation to Fraud Prevention. Literature review was used as the main method in this research. Agency theory and motivation theory are the theoretical foundations underlying the research. Research findings show that there is a significant correlation between the Whistleblowing System and Internal Control in efforts to minimize fraud in Indonesian organizations. It is hoped that this research can contribute to a deeper understanding for future researchers regarding theories and research results relevant to this topic.*

**Keywords:** *Fraud, Internal Control, Whistleblowing System.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada analisis Whistleblowing System dan Pengendalian Internal dalam kaitannya dengan Pencegahan Fraud. Tinjauan pustaka dijadikan metode utama dalam penelitian ini. Teori keagenan dan teori motivasi menjadi landasan teoritis yang mendasari penelitian. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara Whistleblowing System dan Pengendalian Internal dalam upaya meminimalisir fraud di organisasi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya terkait teori dan hasil penelitian yang relevan dengan topik ini.

**Kata kunci:** Fraud, Pengendalian Internal, Whistleblowing System.

### LATAR BELAKANG

Salah satu hambatan utama dalam meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia adalah maraknya kecurangan (fraud) di sektor pemerintahan. Fraud yang melibatkan berbagai pihak untuk keuntungan pribadi dan kelompok ini berakibat pada kerugian bagi pihak lain (Alam, 2013).

Kecurangan atau fraud merupakan tindakan sengaja menipu atau memanipulasi pihak lain untuk keuntungan pribadi. Fraud dapat terjadi di berbagai organisasi, baik sektor publik maupun swasta, dan menimbulkan dampak negatif seperti kerugian finansial, kerusakan reputasi, dan hilangnya kepercayaan publik (Selviyana, 2017). Pencegahan fraud memerlukan

upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Salah satu upaya penting adalah penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan sistem whistleblowing yang kondusif.

Pengendalian internal menjadi salah satu solusi untuk mencegah fraud, dengan berperan sebagai alat untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya di pemerintahan (Andari & Ismatullah, 2019). Penerapan pengendalian internal yang efektif di setiap instansi pemerintahan sangatlah penting untuk mencegah fraud. Sistem pengendalian internal, yang terdiri dari serangkaian kebijakan dan prosedur, bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, meliputi keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Sistem pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi fraud (Ramlah et al., 2023).

Whistleblowing system juga merupakan alat penting dalam pencegahan fraud. Sistem whistleblowing berfungsi sebagai platform bagi individu untuk melaporkan dugaan fraud atau pelanggaran lainnya kepada pihak berwenang tanpa rasa cemas akan konsekuensi negatif. Sistem whistleblowing yang efektif mampu memotivasi individu untuk melaporkan fraud dan membantu organisasi dalam mendeteksi serta menyelidiki fraud secara dini (Widyawati et al., 2023).

Di Indonesia, whistleblowing system telah terintegrasi dengan KPK dan LPSK melalui program TEGAS (Terintegerasi Antar Sistem) yang sesuai dengan instruksi presiden. Saat ini, 17 kementerian, termasuk Kementerian Kesehatan, telah bergabung dalam integrasi ini. Whistleblowing system tidak hanya diterapkan di tingkat kementerian, tetapi juga di rumah sakit, dinas kesehatan kabupaten/kota, dan BPJS Kesehatan, sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance) dan mencegah korupsi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan**

Teori ini menyebutkan bahwa dalam suatu organisasi atau perusahaan, konflik kepentingan dapat muncul akibat keinginan pribadi masing-masing pihak untuk mendapatkan keuntungan. Konflik kepentingan yang muncul akibat keinginan pribadi dalam suatu organisasi dapat diatasi dengan sistem kontrol yang disebut kos agensi. Mekanisme pencegahan kecurangan, seperti whistleblowing dan pengaduan gratifikasi, merupakan elemen penting dari kos agensi dan terbukti berhasil dalam mengurangi peluang kecurangan (Riyanto & Arifin, 2022).

## **Teori Motivasi**

Teori ini menjelaskan bahwa dorongan seseorang untuk berperilaku berasal dari kebutuhan dan keinginan mereka, termasuk kebutuhan untuk keadilan dan moralitas. Oleh karena itu, whistleblowing, yaitu pelaporan kecurangan dan pelanggaran lainnya, penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta melindungi reputasi organisasi. Sistem whistleblowing yang efektif harus memiliki indikator yang jelas, seperti hak dan komitmen untuk melaporkan kecurangan, peran whistleblower, dan evaluasi kinerja sistem (Dinia & Rosyid, 2022).

## **Pencegahan Fraud**

Fraud umumnya dikategorikan sebagai kejahatan mencari keuntungan yang memanfaatkan penipuan sebagai modus operandinya. Hal ini mencakup berbagai tindakan, baik yang disengaja maupun tidak, yang bertujuan untuk mencuri properti atau uang orang lain melalui penipuan atau cara-cara tidak adil lainnya. Secara etimologis, fraud didefinisikan sebagai aktivitas penipuan yang baru dapat dideteksi setelah kerugian terjadi (Stamler et al., 2014). Association of Certified Fraud Investigators mengklasifikasikan fraud ke dalam tiga kategori utama, yang dikenal sebagai "fraud tree", yaitu: a) penyalahgunaan aset, termasuk penyalahgunaan uang tunai dan aset lainnya; b) pelaporan keuangan yang curang, termasuk kegagalan untuk menyajikan informasi secara akurat; dan c) korupsi, mencakup konflik kepentingan, penyuapan, dan pemerasan.

Upaya pencegahan fraud yang terintegrasi bertujuan untuk menekan faktor-faktor yang dapat memicunya, antara lain meminimalisir peluang terjadinya kesempatan untuk melakukan fraud, meringankan tekanan pada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhannya dan menghilangkan alasan untuk melakukan justifikasi atau rasionalisasi atas tindakan fraud. Instrumen pencegahan fraud yang menjadi tolok ukur untuk menilai efektivitas pencegahan kecurangan di sektor pemerintahan terdiri dari lima indikator, yaitu penetapan kebijakan anti-fraud, prosedur pencegahan baku, struktur organisasi, teknik pengendalian, kepekaan terhadap fraud (Riyanto & Arifin, 2022).

## **Whistleblowing System**

Sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System merupakan sarana bagi pelapor (whistleblower) untuk menyampaikan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal organisasi. Whistleblowing didefinisikan sebagai tindakan pengungkapan informasi terkait aktivitas/sikap yang melanggar hukum, tidak bermoral, atau merugikan organisasi/lembaga. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia (confidential) dan

didasari oleh niat baik, bukan untuk protes pribadi (grievance) atau menyebarkan fitnah (Islamiyah et al., 2020).

Diharapkan dengan penerapan Whistleblowing System yang baik, dapat meningkatkan kesadaran pegawai pemerintah untuk menjaga integritasnya. Hal ini penting dilakukan, karena jika tidak, pelapor dapat mengungkapkan penyimpangan integritas yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan berakibat pada sanksi hukuman. Penerapan Whistleblowing System diharapkan dapat menciptakan aparatur negara yang bersih, profesional, dan bertanggung jawab (Wahyuni & Nova, 2018).

### **Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses dan prosedur yang dirancang dan diterapkan untuk meminimalisir risiko terjadinya kecurangan (fraud) dalam suatu organisasi. Semakin kuat sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin kecil pula peluang terjadinya kecurangan. Sebaliknya, sistem pengendalian internal yang lemah dapat meningkatkan risiko kecurangan (Akhyar et al., 2022).

Tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien bergantung pada efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Peranan pengendalian internal semakin krusial seiring dengan bertambahnya skala perusahaan. Pengendalian internal didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan dan kecukupan informasi akuntansi, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku, dan kebijakan manajemen (Megawati & Reskino, 2023).

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1	Alam (2013)	Persepsi Aparatur Pemerintah dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang Terhadap Fraud dan Peran Whistleblowing Sebagai Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Fraud	Aparatur pemerintah dan anggota DPRD Kota Malang menunjukkan pemahaman yang hampir sempurna terhadap fraud dan whistleblowing sebagai instrumen pencegahan dan pengungkapannya. Temuan ini mengindikasikan potensi signifikan Kota Malang untuk meningkatkan tata kelola yang baik di sektor publik. Pemahaman mendalam mengenai fraud dan whistleblowing sebagai alat pencegahan dan pengungkapannya diprediksi akan meminimalisir potensi terjadinya tindakan fraud.
2	Dinia dan Rosyid (2022)	Whistleblowing System dan Lingkungan Pengendalian dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa	Whistleblowing System (WS) berkontribusi positif terhadap Pencegahan Korupsi Dana Desa (PKDD) di Kecamatan Blado. Efektivitas WS meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah whistleblower. Lingkungan Pengendalian (LP) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan

		dimoderasi Perilaku Etis	terhadap PKDD di desa-desa di Kecamatan Blado. LP yang kuat mampu meminimalkan potensi kecurangan. Berbeda dengan WS, Perilaku Etis (PE) tidak menunjukkan peran moderasi dalam hubungan antara WS dan PKDD di desa-desa di Kecamatan Blado.
3	Dewi dan Trisnaningsih (2021)	Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Bos Dengan Variabel Intervening Komponen Stuktur Pengendalian Internal	Efektivitas sistem whistleblowing yang digagas manajemen sekolah di SMA dan SMK Kabupaten Lamongan dalam meminimalisir kecurangan dana BOS. Temuan ini merepresentasikan komitmen luar biasa para pejabat sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Lamongan terhadap pencegahan penyelewengan dana BOS. Theory of Planned Behavior (TPB) terbukti mampu menguak hubungan antara perilaku dan minat pencegahan kecurangan melalui sistem whistleblowing.
4	Wahyuni dan Nova (2018)	Analisis Whistleblowing System Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)	Studi ini menguak pengaruh signifikan Whistleblowing System terhadap upaya pencegahan fraud di lingkungan Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) Kabupaten Bengkalis. Selain itu, kompetensi aparatur juga terbukti berkontribusi positif dalam meminimalisir fraud di SOPD Kabupaten Bengkalis.
5	Romadaniati et al. (2020)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis)	Studi ini mengungkap peran krusial kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan whistleblowing system dalam meminimalisir fraud. Moralitas individu, bagaikan benang merah, memperkuat efektivitas ketiga elemen tersebut dalam memerangi fraud.
6	Nurrahma et al. (2022)	Pengaruh Intensi Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pegawai Skpd Pemerintah Kabupaten Aceh Utara)	Tingginya intensitas whistleblowing berkontribusi signifikan dalam meminimalisir kecurangan. Religiusitas, di sisi lain, tidak terbukti mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara intensitas whistleblowing dan pencegahan kecurangan..

7	Simbolon dan Kuntadi (2022)	Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik, Whistle Blowing System, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Literature Review Akuntansi Forensik)	Akuntansi Forensik, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi berperan krusial dalam memerangi kecurangan.
8	Akhyaar et al. (2022)	Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa	Kepatuhan pelaporan keuangan dan sistem whistleblowing menjadi benteng kokoh dalam memerangi fraud pengelolaan dana desa di Kecamatan Bansari. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang masih lemah, diwarnai dengan minimnya otorisasi dan kejelasan wewenang, terbukti tidak mampu berkontribusi dalam pencegahan fraud.
9	Islamiyah et al. (2020)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak	Kompetensi aparatur desa, moralitas yang kuat, dan sistem pengendalian internal yang kokoh berperan penting dalam meminimalisir fraud pengelolaan dana desa.
10	Widyawati et al. (2023)	The implementation of whistleblowing in political parties to prevent corruption crimes.	Meningkatkan keselamatan pelapor merupakan strategi yang penting, karena mengungkap aktivitas kriminal adalah hal yang sangat penting agar mekanisme pelaporan pelanggaran dapat berfungsi dengan baik. Penerapan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di dalam partai politik dapat menjadi alat pencegah yang ampuh dan menghasilkan informasi berharga, yang berpotensi mengungkap praktik penipuan.
11	Megawati dan Reskino (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi	Studi ini menguak peran krusial pengendalian internal, whistleblowing system, komitmen organisasi, dan moralitas individu dalam meminimalisir kecurangan di Bank BUMN Kantor Pusat. Menariknya, moralitas individu terbukti menjadi benteng kokoh yang memperkuat efektivitas pengendalian internal, whistleblowing system, dan komitmen organisasi dalam memerangi kecurangan.
12	Rizqulloh dan Noor (2020)	Analisis Peranan Whistleblowing System Sebagai Upaya PencegahanTindak	Penelitian ini mengungkapkan efektivitas whistleblowing system sebagai benteng kokoh dalam memerangi korupsi di bidang kesehatan Indonesia. Namun, pelaporan korupsi tak sebatas aksi, melainkan membutuhkan

		Pidana Korupsi Pada Bidang Kesehatan di Indonesia	perlindungan whistleblower yang melaporkan. Oleh karena itu, perlu adanya landasan hukum yang jelas untuk melindungi pelapor.
13	Farochi dan Nugroho (2022)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud	Pengendalian internal meminimalisir fraud dan memperkuat penerapan good corporate governance. Good corporate governance, di sisi lain, turut berkontribusi dalam memerangi fraud.
14	Ridho et al. (2019)	Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum	Studi ini menunjukkan bahwa di PT. Inalum, pengendalian intern tidak berperan dalam meminimalisir fraud, sedangkan etika auditor terbukti menjadi benteng pertahanan utama. Penerapan good corporate governance, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam memerangi fraud.
15	Wulandari dan Nuryanto (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan.	Studi ini menguak peran krusial pengendalian internal, integritas, independensi, dan profesionalisme auditor BPK dalam memerangi kecurangan. Semakin kuat keempat faktor ini, semakin kokoh pula benteng pertahanan terhadap kecurangan. Di sisi lain, kesadaran anti-fraud tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan
16	Andari dan Ismatullah (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Penerapan pengendalian internal di CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi terbukti berpengaruh dalam memerangi kecurangan
17	Riyanto dan Arifin (2022)	Efektivitas Whistleblowing System Dan Sistem Pengendalian Gratifikasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Sektor Publik Yang Dimoderasi Oleh Pendeteksian Fraud.	Whistleblowing system berperan signifikan dalam memerangi fraud. Di sisi lain, sistem pengendalian gratifikasi tak menunjukkan hasil signifikan dalam mencegah fraud. Upaya pendeteksian fraud pun tak mampu memperkuat efektivitas whistleblowing system maupun sistem pengendalian gratifikasi dalam memerangi fraud.
18	Ramlah et al. (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud	Sistem pengendalian internal berperan vital dalam meminimalisir fraud pada pengelolaan koperasi. Semakin kuat sistem pengendalian internal melalui sistem komunikasi dan informasi yang efektif, semakin kokoh pula pertahanan terhadap fraud.
19	Selviyana (2017)	Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening	Studi ini menguak hubungan timbal balik antara persepsi whistleblowing system, perilaku etis, dan pencegahan fraud. Meskipun whistleblowing system memengaruhi perilaku etis dan pencegahan fraud secara langsung, hubungan tidak langsung melalui perilaku etis tidak teramati.
20	Kuswati (2023)	Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas	Di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang, budaya organisasi belum

		<p>Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi</p>	<p>menunjukkan peran signifikan dalam meminimalisir kecurangan akuntansi. Moralitas individu, di sisi lain, menjadi benteng pertahanan utama dalam memerangi kecurangan akuntansi. Upaya pengendalian internal, ironisnya, justru menunjukkan efek negatif dalam hal ini. Whistleblowing system, hadir sebagai solusi, terbukti mampu memperkuat upaya pencegahan kecurangan akuntansi.</p>
--	--	---	---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlandaskan metode tinjauan pustaka, suatu pendekatan sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi dari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Simbolon & Kuntadi, 2022). Kata kunci seperti pencegahan fraud, whistleblowing system, dan pengendalian internal digunakan untuk mengidentifikasi jurnal yang relevan. Periode kajian literatur ini adalah 2013-2022 untuk memastikan informasi dan fenomena terkini terkait topik penelitian. Peneliti kemudian menganalisis beberapa jurnal penelitian sebelumnya dan mengadaptasi temuannya untuk memenuhi tujuan penelitian tinjauan pustaka ini. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menentukan arahan penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian Dewi & Trisnaningsih (2021) mengungkapkan bahwa Whistleblowing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori perilaku terhadap sikap whistleblowing menghasilkan pengaruh positif terhadap minat manajer keuangan dalam melakukan whistleblowing.

Whistleblowing system berperan penting dalam memberikan saluran aman bagi pelapor untuk melaporkan kecurangan tanpa rasa takut akan represali. Hal ini mendorong karyawan untuk melaporkan kecurangan sedini mungkin, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan korektif sebelum fraud terjadi.

Temuan Nurrahma et al. (2022) memperkuat hasil penelitian ini, di mana intensi whistleblowing terbukti berkontribusi positif terhadap Pencegahan Kecurangan. Keyakinan individu bahwa whistleblowing merupakan mekanisme alternatif yang lebih cepat dan efektif dalam mengungkap dan mencegah kecurangan akan meningkatkan intensi mereka untuk

melakukan whistleblowing. Pada akhirnya, individu tersebut berharap kecurangan di instansi pemerintah dapat dicegah dan diminimalisir.

Memperkuat sistem whistleblower menjadi langkah penting bagi negara dalam memerangi korupsi dan kecurangan. Meskipun menjadi whistleblower penuh risiko, seperti pemecatan, serangan balik, penurunan jabatan, dan dikucilkan dari tempat kerja, hal ini patut diupayakan (Rizqulloh & Noor, 2020).

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud**

Penelitian Romadaniati et al. (2020) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berperan penting dalam mencegah fraud. Efektivitas sistem ini diduga terhubung dengan pencapaian tujuan pemerintah desa sesuai perencanaan, yang dimungkinkan oleh pengendalian dan pengawasan yang memadai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berbanding lurus dengan peningkatan pencegahan fraud. Dengan demikian, kecurangan dapat dicegah melalui penerapan pengendalian dan pengawasan yang efektif.

Penelitian Wulandari & Nuryanto (2018) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Strategi pencegahan kecurangan, yang terdiri dari program-program terencana untuk mengendalikan pendorong kecurangan dan menciptakan kondisi deteksi dan pencegahan kecurangan yang mudah, salah satunya melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, terbukti mampu meminimalisir kecurangan. Pengendalian internal yang baik memungkinkan deteksi dan pencegahan kecurangan secara dini, dan semakin efektif pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan.

Berbeda dengan Ridho et al. (2019) yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam mengidentifikasi risiko di masa depan, yang berakibat pada inefektivitas pengendalian internal yang akan menghambat upaya pencegahan fraud dan kurangnya kesadaran karyawan terhadap peraturan dan permasalahan di perusahaan.

Efektivitas penerapan pengendalian internal dalam perusahaan maupun lembaga berbanding lurus dengan peningkatan pencegahan kecurangan. Penerapan pengendalian internal yang baik bertujuan untuk memaksimalkan upaya pencegahan fraud. Ketika tujuan lembaga atau perusahaan tercapai sesuai perencanaan, hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan pengendalian internal dalam meminimalisir kecurangan (Faroichi & Nugroho, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data literatur penelitian menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara whistleblowing system dan pengendalian internal dalam meminimalisir fraud pada organisasi di Indonesia. Organisasi dengan whistleblowing system dan pengendalian internal yang kuat terbukti memiliki tingkat fraud yang lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi whistleblowing system dan pengendalian internal sebagai faktor krusial dalam pencegahan fraud.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran awal mengenai pengaruh whistleblowing system dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, namun beberapa keterbatasan perlu diakui. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan, salah satunya dengan menerapkan metodologi longitudinal untuk mengamati evolusi pengaruh whistleblowing system dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam jangka waktu tertentu. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dalam memahami pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pencegahan fraud.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Alam, M. D. (2013). Persepsi Aparatur Pemerintah dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang Terhadap Fraud dan Peran Whistleblowing Sebagai Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Fraud. *Jurnall Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 7250–7257.
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15), 75–81. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11860>
- Dewi, F. M., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Bos Dengan Variabel Intervening Komponen Stuktur Pengendalian Internal. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.252>
- Dinia, K. N., & Rosyid, A. (2022). Whistleblowing System dan Lingkungan Pengendalian dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa dimoderasi Perilaku Etis. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 3(2), 99–112. <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5847>
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam

- Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.7>
- Megawati, & Reskino. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15818>
- Nurrahma, F., Abdullah, S., & Nadirsyah, N. (2022). Pengaruh Intensi Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Religiusitas Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pegawai Skpd Pemerintah Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 177–189. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20630>
- Ramlah, S., Saleh, S. M., Nur, S., Said, R., Gustiningsih, A., Kamal, A., Tinggi, S., Tri, I. E., & Nusantara, D. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 259–270.
- Ridho, A. G., Widia, A., & Hafisah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), 52–68.
- Riyanto, R. F., & Arifin, Z. (2022). *EFEKTIVITAS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN SISTEM PENGENDALIAN GRATIFIKASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA SEKTOR PUBLIK YANG DIMODERASI OLEH PENDETEKSIAN FRAUD*. 9(2), 105–122.
- Rizqulloh, L., & Noor, F. A. (2020). Analisis Peranan Whistleblowing System Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Pada Bidang Kesehatan di Indonesia. *The 11th University Research Colloquium 2020*, 1(1), 256–262.
- Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. (2020). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PEMERINTAHAN DESA DENGAN MORALITAS INDIVIDU SEBAGAI VARIABEL MODERASI. (STUDI PADA DESA-DESA DI KABUPATEN BENGKALIS). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Selviyana, F. (2017). *PENGARUH PERSEPSI KARYAWAN MENGENAI WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Simbolon, A. Y., & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK, WHISTLE BLOWING SYSTEM, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Literature Review Akuntansi Forensik). *Jurnal Economina*, 1(4), 849–860. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.191>
- Stamler, R. T., Marschdorf, H. J., & Possamai, M. (2014). Fraud Prevention and Detection. In *Fraud Prevention and Detection*. <https://doi.org/10.1201/b16665>
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2018). ANALISIS WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN

KOMPETENSI APARATUR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 189–194. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.867>

Widyawati, A., Setyanto, H., Evan, A., & Justicea, N. (2023). The implementation of whistleblowing in political parties to prevent corruption crimes. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 9(1), 71–82.

Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>